

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian terhadap 90 responden menggunakan perangkat IBM SPSS versi 26, dalam menguji pengaruh Pengaruh dinamika gender pada efikasi diri, dukungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan terhadap pilihan mahasiswa untuk berkarir di bidang kewirausahaan.

Selanjutnya. Hasil uji hipotesis dalam penelitian menunjukkan empat hipotesis dengan hasil sebagai berikut:

H1: Pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap pilihan mahasiswa untuk berkarir pada bidang kewirausahaan di Tangerang. Nilai pada t hitung sebesar $2.650 > 1.988$ dan nilai signifikansi $0.001 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

H2: Dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap pilihan mahasiswa untuk berkarir pada bidang kewirausahaan di Tangerang. Nilai pada t hitung sebesar $2.065 > 1.988$ dan nilai signifikansi $0.042 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

H3: Efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap pilihan mahasiswa untuk berkarir pada bidang kewirausahaan di Tangerang. Nilai pada t hitung sebesar $4.090 > 1.988$ dan nilai signifikansi $0.040 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

H4: Dinamika gender berpengaruh signifikan terhadap pilihan mahasiswa

untuk berkarir pada bidang kewirausahaan di Tangerang. Nilai pada t hitung sebesar $3.493 > 1.988$ dan nilai signifikansi $0.002 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

5.2. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, penulis ingin memberikan saran untuk tiga pihak yaitu kepada pihak Universitas, Pemerintah, dan Peneliti selanjutnya yang diuraikan dibawah ini:

5.2.1. Saran untuk Universitas

Dalam konteks penelitian ini, peran universitas sangatlah penting bagi mahasiswa seperti peneliti dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di dunia kerja atau bahkan dalam membangun karir profesional. Universitas menjadi landasan yang paling krusial dalam membantu mahasiswa meraih kesuksesan di masa depan, baik dalam dunia kerja maupun sebagai seorang pengusaha. Oleh karena itu, universitas memegang peran yang sangat signifikan dalam membentuk kesadaran dan minat mahasiswa terhadap kewirausahaan, sehingga mereka memiliki persepsi yang positif terhadap berwirausahaan. Dalam hal ini, universitas dapat menjadi tempat yang ideal bagi mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam berwirausaha melalui berbagai program pembelajaran, seminar, atau workshop yang dirancang khusus untuk memperkenalkan cara memulai dan mengembangkan bisnis. Dengan adanya fasilitas ini, mahasiswa yang awalnya mungkin ragu atau takut untuk memulai bisnis dapat menjadi lebih percaya diri dan berani mengambil langkah tersebut. Selain itu, universitas juga dapat

memfasilitasi mahasiswa dengan menyediakan inkubator bisnis yang dapat memberikan dukungan bagi mereka dalam mewujudkan ide bisnis mereka. Melalui fasilitas ini, mahasiswa memiliki kesempatan yang besar untuk mengimplementasikan ide bisnis mereka dan memulai perjalanan sebagai seorang pengusaha. Dengan demikian, universitas dapat memainkan peran yang krusial dalam membentuk jiwa kewirausahaan mahasiswa dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan ekosistem kewirausahaan di masyarakat.

Menurut peneliti pemerintah dapat mendorong mahasiswa dan masyarakat, terutama generasi muda, untuk mengembangkan minat berwirausaha melalui berbagai program dukungan seperti pemberian dana, pelatihan, lokakarya, seminar, dan inisiatif lainnya. Langkah-langkah ini diharapkan dapat menarik minat generasi muda untuk memulai bisnis mereka sendiri. Melalui upaya tersebut, pemerintah dapat merangsang pertumbuhan jumlah pengusaha muda di Indonesia, yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi tingkat pengangguran, dan menurunkan tingkat kejahatan sosial. Oleh karena itu, pemerintah memiliki peran yang penting dalam memberikan dorongan kepada mahasiswa dan generasi muda untuk memperoleh keberanian dan keyakinan dalam memulai bisnis mereka sendiri.

5.2.2. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam cakupan sampel dan variabel yang diteliti. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas cakupan sampel yang digunakan, mencakup berbagai latar belakang dan kelompok yang lebih heterogen sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi dengan lebih baik. Selain itu, penelitian mendatang diharapkan dapat mempertimbangkan

variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini, seperti faktor lingkungan, psikologis, atau teknologi, yang mungkin berpengaruh terhadap variabel yang diteliti. Dengan menambahkan pendekatan metode campuran (mixed-method) atau teknik analisis data yang lebih kompleks, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan signifikan terhadap fenomena yang diteliti.

Variabel baru yang dapat dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya mencakup faktor lingkungan, psikologis, dan teknologi, yang telah ditemukan dalam beberapa studi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Misalnya, faktor lingkungan seperti dukungan keluarga atau budaya kewirausahaan telah dibahas oleh penelitian pada jurnal *Ekuitas* (ejournal.stiesia.ac.id), sementara faktor psikologis seperti kepercayaan diri dan motivasi internal ditemukan relevan dalam studi yang dilakukan oleh publikasi UMS (publikasiilmiah.ums.ac.id). Selain itu, teknologi, seperti kemandirian digital dan pemanfaatan media sosial, berperan penting dalam meningkatkan intensi berwirausaha di era digital menurut *Journal of Economic and Social Empowerment* (openjournal.unpam.ac.id). Dengan mempertimbangkan variabel ini, penelitian di masa depan diharapkan mampu memberikan analisis yang lebih komprehensif terhadap fenomena kewirausahaan mahasiswa.

Penelitian bertujuan untuk memahami dinamika mahasiswa di berbagai universitas, maka sampel harus mencakup kampus-kampus dengan latar belakang beragam. Dalam penelitian ini, jumlah sampel sebanyak data yang diperoleh, namun penambahan sampel yang lebih besar dapat memberikan kekuatan statistik yang lebih signifikan serta memungkinkan analisis yang lebih mendalam. Dengan

demikian, peneliti selanjutnya dapat memperoleh perbandingan yang lebih kuat dan hasil yang lebih umum.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan pengumpulan sampel dari daerah lain untuk memperoleh wawasan yang lebih beragam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pilihan karir mahasiswa dalam kewirausahaan. Daerah yang memiliki karakteristik budaya, tingkat ekonomi, dan akses pendidikan yang berbeda dapat memberikan perspektif baru terhadap dinamika efikasi diri, dukungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan. Misalnya, daerah perkotaan seperti Jakarta atau Surabaya cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap pendidikan kewirausahaan dan jaringan bisnis, sementara daerah pedesaan seperti Banyuwangi atau Wonosobo mungkin menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan infrastruktur pendidikan. Perbedaan ini dapat memengaruhi cara mahasiswa di masing-masing daerah membangun efikasi diri dan membuat keputusan karir mereka.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel agar tidak hanya terbatas pada mahasiswa, tetapi juga mencakup kelompok lain seperti pekerja, pengusaha muda, atau masyarakat umum dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi. Dengan melibatkan sampel yang lebih heterogen, hasil penelitian akan lebih representatif dan dapat menggambarkan kondisi nyata di lapangan secara lebih menyeluruh. Selain itu, perluasan sampel ini memungkinkan perbandingan antar kelompok sehingga dapat ditemukan perbedaan atau pola khusus yang memengaruhi variabel yang diteliti. Hal ini akan meningkatkan validitas eksternal penelitian serta memberikan wawasan yang lebih mendalam dan aplikatif dalam memahami fenomena yang diteliti.